

Strategi Pengembangan Komoditi Unggulan di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo

Commodity Development Strategy at Pohuwato District, Gorontalo

¹Muhammad Dhanil Herdiman, ²Asnita Frida Sebayang, ³Westi Riani

^{1,2,3}*Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,*

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹m.dhanil90@gmail.com, ²atikah_frida@yahoo.com, ³westi_riani@gmail.com

Abstract. The leading sector in Pohuwato District is agricultural sector in particular, corn. However, the reality is that the level of poverty in Pohuwato is highest than other district in province of Gorontalo. It is also exacerbated by the still low quality of human resources indicated by the fact that Pohuwato's low HDI value is second lowest than other district within Gorontalo. Meanwhile, development of corn itself also facing serious constraints such as low income for farmers, land use that still not optimal, inadequate infrastructure, and so on. Based on this phenomenon, then the issues raised in this study is what is the strategy to develop leading commodities in Pohuwato District? Researchers use quantitative method of SWOT analysis. Weighting and rating in the analysis was obtained through interviewing experts. The results obtained from this research is the formulation of eight commodity corn development strategy, namely: (1) maintaining increased production and productivity of corn in order to maximize market opportunities and meet the increasing domestic corn demand. (2) Increasing the use of high-quality seeds to produce high-quality derivative products that can take advantage of the growth of shopping areas as a process of expanding market. (3) Optimizing base-pricing policy and local government funding assistance to develop home industries to reduce dependence on middlemen. (4) Anticipating free market policies in the Asian region by maintaining the benefits of corn as core commodity as well as to improve the welfare of Pohuwato's residents who mostly farmers. (5) Increasing production resources, experts, and capital in order to create new innovations in local products so it can compete with imported products.

Keywords: Strategy, core commodity, Corn.

Abstrak. Sektor unggulan di Kabupaten Pohuwato adalah sektor pertanian khususnya, komoditi jagung. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan adalah tingkat kemiskinan masyarakat di Kabupaten Pohuwato merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan daerah lainnya di Provinsi Gorontalo. Hal ini juga diperburuk dengan masih rendahnya kualitas sumber daya manusia yang ditunjukkan oleh fakta bahwa nilai IPM Kabupaten Pohuwato berada di urutan kedua terbawah di antara daerah lain di Provinsi Gorontalo. Pengembangan komoditi jagung sendiri juga menghadapi berbagai hambatan seperti rendahnya pendapatan petani, pemanfaatan lahan yang belum optimal, kualitas infrastruktur yang belum memadai, dan sebagainya. Berdasarkan fenomena tersebut, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah seperti apa strategi pengembangan komoditi unggulan di Kabupaten Pohuwato? Peneliti menggunakan metode analisis SWOT kuantitatif. Bobot dan rating dalam analisis ini diperoleh melalui hasil wawancara kepada narasumber ahli. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah perumusan delapan strategi pengembangan komoditi jagung, dengan empat strategi utama yaitu: (1) Mempertahankan peningkatan produksi dan produktivitas komoditi jagung sehingga dapat memaksimalkan peluang pasar serta memenuhi peningkatan kebutuhan jagung dalam negeri. (2) Meningkatkan penggunaan benih jagung berkualitas tinggi sehingga dapat menghasilkan produk turunan yang berkualitas serta dapat memanfaatkan pertumbuhan tempat-tempat perbelanjaan sebagai proses perluasan pasar. (3) Mengoptimalkan kebijakan penetapan harga dasar serta bantuan pemerintah daerah dalam bentuk dana pemberdayaan petani untuk mengembangkan industri rumah tangga agar dapat mengurangi ketergantungan kepada tengkulak. (4) Mengantisipasi kebijakan pasar bebas di kawasan Asia dengan mempertahankan keunggulan jagung sebagai komoditi utama daerah serta dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Pohuwato yang sebagian besar adalah petani. (5) Meningkatkan sumberdaya produksi, tenaga ahli dan modal usaha agar dapat menciptakan inovasi-inovasi baru dalam penciptaan produk-produk lokal sehingga tidak akan kalah bersaing dengan produk-produk impor.

Kata Kunci: Strategi, Komoditi Unggulan, Jagung.

A. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi daerah merupakan salah satu aspek penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sebuah daerah. Salah satu pendekatan yang paling sering digunakan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi daerah adalah, melalui pendekatan sektor unggulan. Sektor unggulan sendiri merupakan sektor yang keberadaannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Kabupaten Pohuwato merupakan salah satu kabupaten termuda hasil pemekaran wilayah Provinsi Gorontalo. Kabupaten ini terbentuk pada awal Februari 2003 dan hingga tahun 2015 telah memiliki 13 kecamatan dengan 3 kelurahan, dan 102 desa. Kabupaten Pohuwato memiliki struktur perekonomian yang cenderung bersifat agraris. Hal ini terlihat dari distribusi persentase PDRB yang menunjukkan dominasi sektor pertanian bahkan, distribusi persentase PDRB Kabupaten Pohuwato pada tahun 2015 mencapai angka 57% dari total keseluruhan PDRB. Sektor pertanian di Kabupaten Pohuwato didukung oleh adanya kebijakan Kawasan Strategis Provinsi (KSP) Rancangan yang dikembangkan sebagai kawasan pertanian berkelanjutan dan dipadukan dengan pengembangan irigasi teknis melalui proyek pembangunan bendungan Rancangan. Hal ini dipertegas dengan adanya Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN; PP/26/2008) yang menetapkan salah satu kawasan andalan nasional berada di Kabupaten Pohuwato, yakni kawasan andalan Marisa untuk kegiatan pertanian, perkebunan dan perikanan. Meskipun demikian, angka kemiskinan di Kabupaten Pohuwato masih cenderung tinggi yaitu mencapai 21 persen serta nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang juga masih relatif rendah yaitu hanya 62 persen. Berdasarkan uraian tersebut, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: “Strategi apa yang perlu diambil oleh pemerintah daerah Kabupaten Pohuwato untuk mengembangkan komoditi unggulan tersebut?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah: “Mengidentifikasi strategi yang perlu diambil oleh pemerintah daerah Kabupaten Pohuwato untuk mengembangkan komoditi unggulan”.

B. Landasan Teori

Ada berbagai macam model pengembangan ekonomi lokal sebuah daerah. Salah satu yang bisa ditemukan di Indonesia dan khususnya diterapkan di Provinsi Gorontalo adalah model pendekatan pengembangan agropolitan. Kata agropolitan berasal dari dua kata agro dan polita (polis). Agro berarti pertanian dan polita berarti kota. Agropolitan adalah kota pertanian yang tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem dan usaha agribisnis serta mampu melayani, mendorong, menarik, menghela kegiatan pembangunan pertanian (agribisnis) di wilayah sekitarnya (Soenarno, 2003).

Pendekatan pengembangan agropolitan suatu daerah, pada dasarnya berkaitan erat dengan sektor khususnya sektor pertanian di suatu daerah. Penerapan model pengembangan agropolitan tidak bisa dipisahkan dengan fakta bahwa sektor dan komoditi unggulan daerah tersebut merupakan sektor dan komoditi pertanian. Suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan apabila sektor di wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain, baik di pasar nasional ataupun domestik (Tambunan, 2001). Suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor (Suyatno, 2000).

Menurut Direktorat Jenderal Pembangunan Daerah Depdagri, bahwa berdasarkan Surat Edaran Nomor 050.05/2910/III/BANDA tanggal 7 Desember 1999, ditentukan tujuh macam kriteria komoditi unggulan yaitu inovatif, berdaya saing

tinggi, mampu melibatkan banyak tenaga kerja lokal, memiliki input yang stabil dan berkelanjutan, memiliki nilai ekonomi yang tinggi, dan ramah terhadap lingkungan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Strategi Pengembangan Komoditi Unggulan di Kabupaten Pohuwato

Sebelum melakukan identifikasi terhadap strategi yang dianggap tepat dalam pengembangan komoditi unggulan di Kabupaten Pohuwato, dilakukan identifikasi komoditi unggulan terlebih dahulu. Berdasarkan data distribusi persentase PDRB sektor pertanian Kabupaten Pohuwato pada tahun 2015 yang mencapai angka 57 persen, maka bisa diasumsikan bahwa sektor pertanian merupakan sektor unggulan kabupaten Pohuwato. Lebih rinci lagi, 48 persen produksi total jagung Provinsi Gorontalo, berasal dari Kabupaten Pohuwato. Selanjutnya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Julian Mukhtar pada tahun 2013 yang berjudul “Analisis Keunggulan Komoditi Jagung dengan Pendekatan Ekonomi Wilayah di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo”, terlihat bahwa berdasarkan hasil analisis lokasi (LQ), komoditi jagung merupakan komoditi unggulan.

Setelah melakukan identifikasi terhadap komoditi unggulan di Kabupaten Pohuwato, selanjutnya adalah merumuskan strategi pengembangan komoditi unggulan tersebut. Hal ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis SWOT. Berikut adalah matriks SWOT yang telah berhasil disusun.

Tabel 1. Matriks SWOT yang Telah Berhasil Disusun

Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingginya kontribusi sub sektor tanaman pangan terhadap PDRB 2. Tingginya persentase penduduk yang bekerja di sektor pertanian 3. Jagung merupakan komoditi unggulan di Kabupaten Pohuwato 4. Penggunaan benih yang berkualitas tinggi 5. Luas lahan, produksi, dan tingkat produktivitas komoditi jagung terus mengalami peningkatan setiap tahun 6. Adanya budaya gotong royong (<i>huyula</i>) yang kuat sejak dulu 7. Budidaya jagung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih buruknya pengolahan produk pasca panen 2. Produk yang dipasarkan masih berupa jagung pipilan 3. Masih kurangnya industri pengolahan jagung di Kabupaten Pohuwato 4. Tingginya ketergantungan petani pada tengkulak 5. Sumberdaya produksi, tenaga ahli, dan modal usaha yang masih terbatas 6. Kelembagaan Poktan serta Gapoktan belum efektif, baik dalam penyaluran sarana produksi maupun dalam pemasaran

Eksternal	sudah berlangsung turun-temurun di kalangan masyarakat Kabupaten Pohuwato	
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih terbuka peluang perluasan areal di lahan kering, serta pemanfaatan lahan sawah yang sementara tidak diusahakan 2. Pertumbuhan tempat-tempat perbelanjaan yang semakin meningkat sehingga membuka peluang pemasaran 3. Adanya peluang pengolahan jagung menjadi produk turunan bernilai tambah 4. Kebutuhan jagung dalam negeri cenderung meningkat dari tahun ke tahun 5. Teknologi pengolahan jagung tersedia untuk segala tingkatan, baik untuk industri besar, menengah, dan untuk industri rumah tangga 6. Adanya dukungan pemerintah Provinsi maupun Nasional melalui lembaga-lembaga penelitian khusus komoditi jagung di Provinsi Gorontalo (BKP-PIJ dan BPTP) 7. Adanya kebijakan penetapan harga dasar jagung dari pemerintah Provinsi Gorontalo 8. Adanya program Penguatan-Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (P-LPDM) dari pemerintah Provinsi Gorontalo dalam bentuk distribusi dana pemberdayaan kepada beberapa Gapoktan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertahankan tingkat kontribusi sub sektor tanaman pangan terhadap PDRB dengan mengoptimalkan perluasan lahan tanam jagung. 2. Meningkatkan penggunaan benih jagung berkualitas tinggi sehingga dapat menghasilkan produk turunan yang berkualitas serta dapat memanfaatkan pertumbuhan tempat-tempat perbelanjaan sebagai proses perluasan pasar. 3. Meningkatkan nilai tambah komoditi jagung dengan memanfaatkan kemajuan teknologi pertanian. 4. Mempertahankan peningkatan produksi, dan produktivitas komoditi jagung sehingga dapat memaksimalkan peluang pasar serta memenuhi peningkatan kebutuhan jagung dalam negeri. 5. Mempertahankan kebijakan penetapan harga dasar jagung dari Pemerintah Daerah untuk meningkatkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas pengolahan produk jagung pasca panen dengan memanfaatkan kemajuan teknologi pertanian. 2. Memanfaatkan ketersediaan teknologi pengolahan jagung untuk menghasilkan produk turunan yang bernilai lebih tinggi. 3. Mengoptimalkan kebijakan penetapan harga dasar serta bantuan pemerintah daerah dalam bentuk dana pemberdayaan petani untuk mengembangkan industri rumah tangga agar dapat mengurangi ketergantungan kepada tengkulak. 4. Mengoptimalkan dukungan pemerintah daerah melalui lembaga-lembaga khusus pengembangan komoditi jagung untuk meningkatkan sumberdaya produksi serta jumlah tenaga ahli.

	kesejahteraan petani jagung.	
THREATS (T)	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya produk olahan jagung dari luar negeri 2. Pemberlakuan kebijakan pasar bebas di kawasan Asia 3. Adanya pembukaan lahan untuk tanaman lain selain jagung (sawit dan kakao) 4. Petani jagung di Kabupaten Pohuwato menghadapi pasar yang berbentuk oligopoli 5. Kondisi iklim beberapa tahun terakhir yang cenderung fluktuatif 6. Benih jagung yang digunakan sebagian besar berasal dari benih impor 7. Adanya bahaya Degradasi lingkungan apabila pembukaan lahan tidak dikendalikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan penggunaan benih berkualitas untuk meningkatkan produktivitas serta mengendalikan pembukaan lahan baru. 2. Mempertahankan budaya huyula serta keunggulan komoditi jagung untuk mengatasi ancaman produk olahan dari luar negeri. 3. Meningkatkan kualitas penyimpanan jagung pasca panen untuk mengantisipasi perubahan iklim. 4. Mengantisipasi kebijakan pasar bebas di kawasan Asia dengan mempertahankan keunggulan jagung sebagai komoditi utama daerah serta dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Pohuwato yang sebagian besar adalah petani. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan sumberdaya produksi, tenaga ahli dan modal usaha agar dapat menciptakan inovasi-inovasi baru dalam penciptaan produk-produk lokal sehingga tidak akan kalah bersaing dengan produk-produk impor. 2. Meningkatkan efektivitas pengolahan serta penyimpanan produk pasca panen untuk menghadapi fluktuasi iklim. 3. Meningkatkan kualitas gapoktan untuk mengurangi ketergantungan terhadap tengkulak serta untuk memperluas peluang pemasaran. 4. Menambah jumlah industri pengolahan untuk menghadapi persaingan produk sebagai dampak dari pasar bebas Asia.

Dari berbagai strategi yang dituangkan dalam matriks SWOT di atas, maka diambil beberapa strategi yang dianggap paling krusial dalam rangka pengembangan komoditi unggulan jagung di Kabupaten Pohuwato yaitu: (1) meningkatkan nilai tambah komoditi jagung dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. (2) Memaksimalkan dukungan pemerintah baik daerah maupun nasional untuk mengurangi ketergantungan terhadap tengkulak. (3) Memanfaatkan penggunaan benih berkualitas untuk mengendalikan pembukaan lahan baru. (4) Menambah jumlah industri pengolahan untuk menghadapi persaingan produk sebagai dampak dari pasar bebas Asia.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa secara total, ada enam belas strategi yang dirumuskan melalui analisis SWOT. Selanjutnya strategi-strategi tersebut dipilih lima strategi berdasarkan urgensinya untuk mengembangkan komoditi jagung di Kabupaten Pohuwato sehingga nantinya dapat berdampak pada peningkatan kesejahteraan petani. Kelima strategi tersebut adalah: (1) Mempertahankan peningkatan produksi, dan produktivitas komoditi jagung sehingga dapat memaksimalkan peluang pasar serta memenuhi peningkatan kebutuhan jagung dalam negeri. (2) Meningkatkan penggunaan benih jagung berkualitas tinggi sehingga dapat menghasilkan produk turunan yang berkualitas serta dapat memanfaatkan pertumbuhan tempat-tempat perbelanjaan sebagai proses perluasan pasar. (3) Mengoptimalkan kebijakan penetapan harga dasar serta bantuan pemerintah daerah dalam bentuk dana pemberdayaan petani untuk mengembangkan industri rumah tangga agar dapat mengurangi ketergantungan kepada tengkulak. (4) Mengantisipasi kebijakan pasar bebas di kawasan Asia dengan mempertahankan keunggulan jagung sebagai komoditi utama daerah serta dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Pohuwato yang sebagian besar adalah petani. (5) Meningkatkan sumberdaya produksi, tenaga ahli dan modal usaha agar dapat menciptakan inovasi-inovasi baru dalam penciptaan produk-produk lokal sehingga tidak akan kalah bersaing dengan produk-produk impor.

E. Saran

1. Strategi yang dirumuskan dari penelitian ini diharapkan bisa diterapkan oleh pemerintah dengan menjadikan petani sebagai objek, dalam artian pemerintah yang menjadi pencetus kebijakan dan petani berperan sebagai penggerak.
2. Peran pemerintah dalam menangani masalah pemasaran, peningkatan sistem pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat sangat diharapkan, membentuk pasar jagung dan produk olahan, agar seluruh kegiatan usaha yang akan dijalani oleh masyarakat dapat terarah dengan baik dan tepat sasaran yang diharapkan.
3. Masyarakat perlu menciptakan inovasi baru terhadap produk-produk yang nantinya akan dihasilkan serta menjaga kualitas produk, agar produk tersebut menarik bagi konsumen.

Daftar Pustaka

- Langoday, T. O. (2011). Studi Kompetensi Inti Daerah di Kabupaten Belu Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 28-43.
- Soenarno. (2003). *Pengembangan Kawasan Agropolitan Dalam Rangka Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah.
- Suyatno. (2000). Analisa Economic Base Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Tingkat II Wonogiri : Menghadapi Implementasi UU No. 22/1999 dan UU No. 25/1999. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 144-159.
- Tambunan, T. T. (2001). *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.